

PENGARUH KONSELING KELUARGA BERENCANA DI PMB DIAH PALUPI TERHADAP PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI DI DESA SUKOWONO KECAMATAN SUKOWONO

Istifaroh¹, Rosyidah Alfitri²

^{1,2} Program Studi Sarjana Kebidanan Dan Profesi Bidan, Universitas RS

DR.Soepraoen Kesdan V/BRW

Email: istifaroh55@gmail.com, rosyidahalfitri@itsk-soepraoen.ac.id

ABSTRAK

Kontrasepsi adalah tindakan atau metode yang dilakukan untuk menunda kehamilan, baik secara sementara maupun permanen. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji layanan konseling keluarga berencana terhadap keputusan pemilihan jenis kontrasepsi pada masyarakat di Desa Sukowono, Kecamatan Sukowono. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya peran konseling dalam memberikan pemahaman pasangan usia subur pada pemilihan metode kontrasepsi secara efektif. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (quasi-experimental) pada pendekatan *pretest-posttest only with control group design*. Sampel terdiri dari 30 responden ibu nifas yakni: kelompok eksperimen yang memperoleh konseling KB serta yang tidak mendapatkan konseling atau kelompok kontrol. Metode penentuan sampel yaitu menerapkan teknik sampling semua populasi sebagai sampel penelitian yang memenuhi kategori inklusi. Pada pengujian *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* dalam pengujinya. Pada analisis mengindikasikan ditemukannya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest serta posttest pada kelompok intervensi bernilai $p=0,001$, sementara itu, analisis tidak adanya perbedaan pada kelompok kontrol mengindikasikan signifikansi senilai ($p=0,564$). Pada hasil konseling KB di Traik kesimpulannya yakni berpengaruh secara signifikan pada perubahan keputusan dalam memilih metode kontrasepsi. Dapat disimpulkan bahwa konseling KB berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan penggunaan metode kontrasepsi pada ibu nifas di PMB Diah Palupi Sukowono.

Kata kunci: Konseling Keluarga Berencana, Metode Kontrasepsi

ABSTRACT

Contraception is an action or method used to delay pregnancy, either temporarily or permanently. This study aims to determine the effect of family planning counseling on contraceptive method choice in Sukowono Village, Sukowono District. The background of this study is based on the important role of counseling in providing understanding to fertile couples in selecting effective contraceptive methods. This study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group. The sample included 30 postpartum women: the experimental group received family planning counseling, while the control group did not. The sampling included all subjects who met the inclusion criteria. Since the Shapiro-Wilk test showed the data were not normally distributed, the Wilcoxon Signed Rank Test was used for analysis. The analysis indicated a significant difference between the pretest and posttest results in the intervention group ($p=0.001$), while the analysis of the absence of a difference in the control group indicated a significant difference ($p=0.564$). The results of family planning counseling at Traik concluded that it significantly influenced changes in decisions regarding contraceptive method selection. It can be concluded that family planning counseling significantly influenced the decision-making process for postpartum mothers at PMB Diah Palupi Sukowono.

Key word: Family Planning Counseling, Contraceptive Methods,

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang besar ini tidak terlepas dari tingginya angka pertumbuhan populasi yang terjadi secara terus-menerus pada tingkat kepadatan penduduk yang relatif tinggi di Indonesia. Kondisi ini mendorong pemerintah untuk mengintensifkan pelaksanaan Program KKBPK sebagai strategi untuk membatasi pertumbuhan populasi dan mendorong perbaikan kualitas hidup masyarakat (Maleke et al., 2022). Konseling keluarga berencana (KB) adalah dialog antara penyedia layanan keluarga berencana (KB) dan klien guna menggali kesadaran serta membahas tujuan reproduksi, kondisi individu, pilihan kontrasepsi, dan aspek-aspek penting lainnya yang menjadi perhatian klien (Septikasari & Majestika, 2020).

Menurut data BKKBN (Keluarga Berencana Nasional) dan Badan Kependudukan, tingkat pemakaian kontrasepsi *modern* atau MCPR (*modern contraceptive prevalence rate*) pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 59,4%, naik dari 57,0% pada tahun sebelumnya. Meski demikian, angka unmet need yaitu pasangan yang berada pada usia produktif dan berkeinginan untuk menunda atau mencegah kehamilan tetapi tidak pada penggunaan kontrasepsi masih cukup tinggi, yakni mencapai 14,7% (BKKBN, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat perbedaan dengan kebutuhan dan pemakaian kontrasepsi yang dapat disebabkan oleh kurangnya informasi, pemahaman, maupun akses terhadap pelayanan KB.

Sementara itu, pada tahun 2017 metode kontrasepsi durasi pendek injeksi suntik, tablet KB, serta kondom masih menjadi pilihan utama di Indonesia. dihimpun pada hasil Survei Kesehatan dan Demografi Indonesia, tercatat pada metode suntik digunakan oleh sekitar 29,1% PUS, sedangkan pil digunakan oleh 13,6% (BKKBN & ICF, 2018). Pilihan metode ini sering kali bergantung pada latar belakang sosial, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan serta yang tidak kalah penting adalah kualitas konseling yang diberikan. Tempat Praktik Mandiri Bidan merupakan unit layanan yang dikelola langsung oleh bidan, di mana ia memiliki kewenangan penuh dalam memberikan layanan tanpa harus berkoordinasi dengan dokter pada layanan kesehatan masyarakat (Gustaf, Et Al., 2023). Keluarga Berencana merupakan upaya mengatur angka kelahiran anak, rentang waktu antar kelahiran, serta usia ideal saat melahirkan, perlindungan, melalui upaya promosi dan layanan yand didasarkan pada pemenuhan hak-hak reproduksi untuk mendorong terbentuknya keluarga sehat dan memiliki standar yang berkualitas (Asi et al., 2023).

Kontrasepsi adalah tindakan atau metode yang dilakukan untuk menunnda kehamilan, baik secara Sementara waktu maupun permanen. Efektivitas kontrasepsi mencakup beberapa aspek, yaitu efektivitas secara teori atau fisiologis (*theoretical effectiveness*), efektivitas dalam penggunaan nyata (*use effectiveness*), serta efektivitas secara demografis (*demographic effectiveness*) (Nurullah & Afifah, 2021). Terdapat dua kategori alat kontrasepsi, yakni MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dan Non MKJP (Metode Kontrasepsi Non Jangka Panjang) (Prasida & Wasthu, 2023). Pemerintah bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan fasilitas informasi dan layanan kesehatan reproduksi yang aman, berkualitas, serta terjangkau oleh klien, termasuk pelayanan KB. Tujuan dari layanan program ini adalah membantu pasangan usia subur dalam mengatur kehamilan demi terciptanya generasi yang sehat dan cerdas. Setiap pasangan usia subur juga memiliki hak untuk mengakses layanan kontrasepsi di tempat-tempat yang menyelenggarakan program Keluarga Berencana sebagaimana diatur oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Hutabarat et al., 2022).

Dalam konteks lokal, PMB Diah Palupi di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono merupakan salah satu penyedia layanan KB yang aktif melakukan konseling kepada pasangan usia subur. Bidan sebagai penyalur informasi yang valid dalam tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting, memotivasi, serta membimbing pasangan dalam menentukan keputusanber-KB yang cocok pada kebutuhan dan keadaan kesehatan klien. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan variasi dalam pemilihan metode KB yang dapat mencerminkan efektivitas konseling yang diberikan. Atas dasar fenomena tersebut,dalam studi ini diarahkan dalam menelaah sejauh mana efek yang ditimbulkan pada konseling keluarga berencana yang dilakukan oleh Bidan Diah Palupi terhadap pemilihan metode kontrasepsi di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono. Hasil penelitian ini diharap dapat mampu memberi manfaat untuk meningkatkan efektivitas pelayanan KB dan mendukung pencapaian program kependudukan di tingkat lokal.

METODE

Eksperimen semu (quasi experiment) serta pendekatan *pretest-posttest with control group design* dalam penelitian ini. desain *quasi experiment* dipilih karena sesuai dengan kondisi lapangan yang tidak memungkinkan pengacakan subjek secara penuh. Dalam penelitian eksperimen, pengaruh suatu intervensi dapat diuji secara komparatif meskipun terdapat keterbatasan dalam kendali terhadap variabel luar (Abraham & Supriyati, 2022). Dalam desain penelitian ini mencangkup 2 kelompok yaitu grup eksperimen yang diberikan intervensi berupa konseling keluarga berencana (KB) dan grup kontrol yang tidak diberikan intervensi. Kedua kelompok dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi untuk mendeskripsikan perubahan yang terjadi dalam pengambilan keputuan dalam pemilihan metode kontarsepsi.

Bulan juni hingga juli 2025 di PMB Diah Palupi berada di desa Sukowono, Kec. Sukowono pada Kab. Jember dalam pelaksanaan penelitian ini. Ibu nifas dijadikan populasi dalam penelitian ini yang berkunjung di PMB Diah Palupi Sukowono selama peiode penelitian ini. Sampel dilakukan secara total sampling dalam metode ini, yang berarti semua elemen pada populasi diteliti (Eddy, 2021), sebanyak 30 responden dilibatkan dalam penelitian ini, masingmasing 15 orang ditempatkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu ibu nifas yang belum memilih metode kontrasepsi, bersedia dalam menjadi responden bersedia menandatangani informed consent dan dapat mengikuti kegiatan konseling yang dilakukan secara langsung dalam penelitian ini. Dalam kriteria ekslusni yakni Ibu nifas dengan gangguan mental atau baby blues dan mengalami komplikasi penyakit serius seperti preeklampsia, eklampsia atau penyakit jantung. dalam prosedur penelitian ini kelompok eksperimen diberikan konseling keluarga berencana (KB) secara individual kurun waktu 60 menit menggunakan SOP konseling keluarga berencana (KB), alat bantu visual dan lembar data demografi. Setelah konseling, responden di berikan waktu selama 2 minggu untuk menentukan pilihan metode kontrasepsi. Sedangkan pada kelompok kontrol atau tidak diberikan konseling juga diberikan waktu selama 2 minggu untuk memutuskan penggunaan kontrasepsi. Uji normalitas data dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk test. Karena data pada pretest dan posttes di kedua kelompok tidak terdistribusi normal, maka digunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test guna mendeskripsikan perbedaan yang signifikan dalam pengambilan keputusan KB sebelum dan sesudah intervensi. proses analisis statistik dilakukan menggunakan software SPSS versi 27 untuk memperoleh hasil yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilaksanakan di PMB (Praktik Mandiri Bidan) Diah Palupi yang berlokasi di Desa Sukowono, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih dikarenakan merupakan salah satu wilayah dengan kunjungan akseptor KB yang tinggi dan terdapat layanan konseling KB yang aktif oleh bidan. Penelitian ini melibatkan 30 responden ibu nifas.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan studi penelitian ini pada karakteristik responden pada variabel pekerjaan, pendidikan, umur dan jumlah anak. Hal ini dideskripsikan pada tabel 1. Jenis pekerjaan responden antara lain bekerja dan tidak bekerja.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Responden n=30 (%)
Usia (Tahun)	
17 – 19	4(13,3)
20 - 34	15(50,0)
35 – 45	11(36,7)
Pendidikan	
SD	2(6,7)
SMP	5(16,7)
SMA	19(63,3)
D3	3(10,0)
S1	1(3,3)
S2	0(0,0)
S3	0(0,0)
Pekerjaan	
Bekerja	13(43,3)
Tidak Bekerja	17(56,7)
Jumlah Anak	
1	7(23,3)
2-3	20(66,7)
>3	3(10,0)

Sumber: Data Primer

Dari hal tabel 1 karakteristik penelitian di dapat:

1. Usia Responden

Rentang usia 20-34 tahun terbanyak pada usia responden dalam penelitian ini memiliki jumlah 15 orang (50,0%), diikuti oleh rentang 35-45 tahun sebanyak 11 orang (36,7%) dalam usianya serta usia 17-19 tahun sebanyak 4 orang (13,3%).

2. Tingkat Pendidikan

Pada mayoritas responden memiliki latar belakang tingkat pendidikan SMA merupakan yang terbanyak yaitu 19 orang (63,3%), pendidikan SMP berjumlah 5 responden (16,7%), pendidikan D3 3 orang (10,0%), pendidikan SD 2 orang (6,7%), S1 berjumlah 1 orang (3,3%) serta tidak ada responden pada jenjang pendidikan S2 atau S3.

3. Status Pekerjaan

Dari 30 responden pada penelitian ini mayoritas sebanyak 17 responden (56,7%) yang tidak bekerja, sedangkan bekerja sebanyak 13 responden (43,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas dalam penelitian ini lebih banyak berperan sebagai iburumah tangga.

4. Jumlah Anak

Dalam penelitian ini 30 responden sebagian besar 2-3 anak yaitu sebesar 20 orang (66,7%), sementara itu 7 orang (23,3%) memiliki anak dan 3 oarang (10,0%) memiliki lebih dari 3 anak. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman dalam penggunaan metode kontrasepsi sebelumnya.

2. Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan kontrol

a. **Kelompok eksperimen**

Analisis menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk test* pada kelompok eksperimen. Uji *Shapiro-Wilk* adalah salah satu metode guna menguji signifikansi data yang masih mentah, tanpa harus disusun terlebih dahulu dalam tabel distribusi frekuensi. Data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi dua bagian untuk dianalisis menggunakan pendekatan *Shapiro-Wilk* (Ramadhani, 2022). Hal ini ditunjukkan pada hasil tabel 2. Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk test*.

Tabel 2. Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk test* kelompok eksperimen

Kelompok	Variabel	Statistik	Sig
<i>Shapiro-Wilk</i>			
Intervensi	<i>Pretest</i>	0,806	0,004
	<i>Posttest</i>	0,953	0,575

Sumber: Data Primer

Pada kelompok eksperimen uji normalitas *Shapiro-Wilk Test* mengindikasikan data *pretest* tidak distribusi dengan normal ($p=0,001$) dan *posttest* juga tidak normal ($p=0,575$), sehingga dilakukan analisis non parametrik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 3. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Kelompok Intervensi

Statistik Uji	Nilai
Jumlah Responden (N)	15
Z-Score	-3,269
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

Sumber: Data Primer

Data primer di atas mengindikasikan terdapat perbedaan yang nyata antara nilai sebelum dan sediadan perlakuan pada kelompok intervensi berupa konseling keluarga berencana terdapat pengaruh yang signifikan dalam menunjang pengambilan keputusan pada metode kontrasepsi.

b. **Kelompok kontrol**

Analisis menggunakan *Shapiro-Wilk* dalam uji normalitasnya pada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan pada hasil tabel 2. Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk test*.

Tabel 4. Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk test* kelompok kontrol

Kelompok	Variabel	Statistik	Sig
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
Kontrol	<i>Pretest</i>	0,789	0,003
	<i>Posttest</i>	0,781	0,002

Sumber: Data Primer

Disimpulkan (Sig.) pada kedua tahap ($<0,05$) mengindikasikan hasil uji Shapiro-Wilk tersebut adalah terdistribusi normal. Dengan rincian *pretest* dan *posttest* yaitu senilai 0,003 dan 0,002 menunjukkan ($<0,05$). Oleh karena itu , untuk kelompok kontrol, analisis perbedaan antara *pretest* dan *posttest* tidak bisa menggunakan uji parametrik, melainkan menggunakan uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 5. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Kelompok Kontrol

Statistik Uji	Nilai
Jumlah Responden (N)	15
Z-Score	-0,577
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,564

Sumber: Data Primer

Nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar $0,564 > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa intervensi konseling, pemahaman atau keputusan ibu dalam memilih metode kontrasepsi cenderung tidak berubah.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Adalah tahapan dalam penelitian dimana peneliti menyajikan gambaran menyeluruh profil atau atribut dari individu atau kelompok yang dijadikan subjek penelitian (Triansyah, 2023). Berdasarkan hasil penelitian ini terhadap 30 responden pada ibu nifas di PMB Diah Palipi Sukowono mayoritas responden berdara usia 20-34 tahun (50%), yaitu usia produktif yang aktif dalam masa reproduksi. Pada usia tersebut, umumnya tingkat kesadaran akan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia lanjut.

Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA (63,3%). Hal ini cukup relevan dikarenakan tingkat pendidikan akan berpengaruh pada pemahaman responden terhadap informasi kesehatan, termasuk manfaat serta resiko dari berbagai jenis kontrasepsi. Sementara itu, sebagian responden tidak bekerja (56,7%). Status tidak bekerja dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih kontrasepsi, karena ibu lebih memilih bergantung pada pasangan dan memiliki waktu lebih banyak untuk berkonsultasi. Dari sisi jumlah anak, sebagian besar responden memiliki 2-3 anak (66,7%). Jumlah anak ini menunjukkan bahwa ibu berada dalam fase mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang agar tidak terjadi kehamilan yang direncanakan.

b. Pengaruh Konseling KB Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Kelompok Intervensi

Hasil uji *Signed Rank Test* pada kelompok intervensi senilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 disimpulkan $p < 0,05$. ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah diberikan intervensi berupa konseling keluarga berencana (KB). Dengan kata lain, konseling KB yang diberikan secara langsung dan terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan dan

kesadaran ibu nifas dalam menentukan pilihan metode kontrasepsi yang tepat. Temuan ini memperkuat teori bahwa intervensi edukatif seperti konseling berperan penting dalam membantu individu membuat keputusan yang lebih rasional dan berdasarkan informasi. Konseling memberikan kesempatan kepada ibu untuk memahami kelebihan, kekurangan, serta efek samping dari masing-masing metode kontrasepsi, sehingga mereka lebih siap dalam mengambil sebuah keputusan yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan rencana keluarga mereka. Temuan ini konsisten dengan studi terdahulu yang mengindikasikan dalam pemberian informasi dan edukasi melalui konseling secara signifikan meningkatkan partisipasi dan keputusan aseptor KB dalam memilih metode kontrasepsi *modern* yang sesuai (Loisza, Anne, et al, 2025). Dengan demikian, konseling terbukti efektif sebagai bagian dari strategi pelayanan kesehatan reproduksi.

c. Pengaruh Konseling KB Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Kelompok Kontrol

Berbeda dengan kelompok intervensi, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelompok non-intervensi (kontrol) hasil *Asymp. Sig. (2 Tailed)* senilai 0,564 yang berarti $p>0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan dalam pemilihan metode kontrasepsi antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang tidak mendapatkan konseling. Fakta ini menunjukkan bahwa tanpa adanya intervensi berupa konseling, ibu nifas cenderung tetap pada pilihan awal mereka, atau bahkan kurang dalam pengetahuan yang cukup guna mempertimbangkan metode kontrasepsi lain yang mungkin lebih sesuai. Kurangnya informasi, pemahaman dan pendampingan dari tenaga kesehatan bisa menjadi faktor yang mempengaruhi stagnansi dalam pengambilan keputusan tersebut. Kondisi ini mendukung pentingnya pelaksanaan konseling KB sebagai bagian dari pelayanan kesehatan ibu pasca persalinan. Tanpa adanya edukasi yang intensif, informasi yang diterima oleh ibu hanya terbatas pada pengalaman pribadi atau informasi dari lingkungan sekitar, yang belum tentu berdasarkan fakta medis yang akurat.

SIMPULAN

Temuan dan analisis yang telah dilakukan pada PMB Diah Palipi Sukowono yang telah dilakukan, dengan demikian kesimpulannya sebagai berikut:

1. Karakteristik responden mayoritas berada usia 20-34 tahun (50%). Berpendidikan SMA (63,3%), tidak bekerja *56,7% dan memiliki 2-3 anak (66,7%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden berada dalam masa aktif reproduksi dan sebagian besar memiliki pengetahuan dasar mengenai keluarga berencana.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian konseling KB dengan perubahan pengambilan keputusan dalam memilih metode kontrasepsi pada kelompok intervensi. hal ini dibuktikan dengan temuan pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menyimpulkan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$), sehingga menunjukkan bahwa konseling KB efektif meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu nifas terhadap pentingnya penggunaan alat kontrasepsi.
3. Pada kelompok kontrol (Non-Intervensi), tidak terdapat pengaruh signifikan antara *pretest* dan *posttest* dalam pengambilan keputusan metode kontrasepsi dengan sebesar $p=0,564$ ($p>0,05$). Yakni menyatakan tanpa adanya konseling, ibu nifas cenderung tidak mengalami perubahan dalam pemilihan metode kontrasepsi.

Secara umum, konseling KB berperan dalam membantu ibu nifas mengambil keputusan yang tepat terkait metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, konseling KB sebaiknya menjadi bagian integral dari pelayanan pasca persalinan di fasilitas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Ana, W., Y., R. Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis Dengan SPSS. (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2024). 19.
- BKKBN & ICF. (2018). *Indonesia Demographic and Health Survey 2017: Key Indicators*. Jakarta, Indonesia, and Rockville, Maryland, USA: BKKBN, BPS, Kemenkes, and ICF.
- BKKBN. (2023). Laporan Capaian Program Bangga Kencana Tahun 2022. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Gustaf, R., & Nurpasha, A. (2023, November). Pelaksanaan Pelayanan pada Praktik Mandiri Bidan (PMB) Bidan Happy Purnama, S. Keb di Kabupaten Sukabumi. In SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi dan Riset Terapan) (Vol. 5, pp. 253-260).
- Hutabarat, D. S., Nyorong, M., & Asriwati, A. (2022). Efektivitas Komunikasi Informasi Dan Edukasi Dengan Metode Ceramah Dan Media Leaflet Terhadap Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Dipuskesma Namotrasi Kabupaten Langkat. *Miracle Journal*, 2(1), 116-127.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI.
- Loisza, A., Syuhada, D. R., Almawa, Z., Anindita, A. A., Septiani, R., Nopianto, S. A., ... & Karlina, I. (2025). Pemberian Edukasi tentang Keluarga Berencana dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Cimahi Utara, Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(1), 233-244.
- Septikasari, M. (2020). Modul Konseling Keluarga Berencana. Majestika Septikasari.
- Maleke et al. Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) Di Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. (*Jurnal Administrasi Publik*, 2022). 106.
- Noor, M.S., Et Al. Konselor Untuk PeningkatanCapaian Contraceptive Prevalence Rate. (Yogyakarta: CV Mine, 2024). 43.
- Nurullah, & Afifah, A. Perkembangan Metode Kontrasepsi di Indonesia. (Jakarta: Continuing Medical Education, 2021). 167.
- Prakasa, R.R., dan Kurnianingtyas, A.P. Analisis dan Perencanaan Kota Yang Lebih Baik. (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2022). 29.
- Prasida, & Wasthu, D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi. (Palangkaraya: STIKES Eka Harap Palangkaraya, 2023). 810.
- Ramadhani Rahmi. *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. (Jakarta: Prenada Media, 2021). 196.
- Roesminingsih, Et Al. Metodologi Penelitian Kuantitatif. (Madiun: CV. ayfa Cendekia Indonesia, 2021). 196.
- Roflin, E., Liberty, I. A., dan Priyana. Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran. (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021). 14.
- Triansyah, F.A., Et Al. Memahami Metodologi Penelitian. (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023). 102.